
STRATEGI PENGEMBANGAN OLAHRAGA REKREASI *FREESTYLE SOCCER* DI KORMI DKI JAKARTA

¹ Arie Ardiansyah, ² Muhamad Arif. ³ Nur Fitranto

¹ Program Studi Olahraga Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta

² Program Studi Olahraga Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta

³ Program Studi Olahraga Rekreasi, Universitas Negeri Jakarta

¹arieardiansyah.ofc@gmail.com, ²muhamadarif.handball@gmail.com, ³nurfitranto@unj.ac.id

Recieved: Revised: Accepted:

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. yang digunakan menggunakan triangulasi data, sumber, teknik dan waktu. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yakni Saudara Jerry Anggoro, S.S selaku ketua IF3 DKI Jakarta, Raihan Madani selaku Atlet *freestyle soccer* dan juga Drs.H. Muhammad Sarkawi selaku ketua KORMI (Komite Olahraga Rekreasi dan Masyarakat Indonesia) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* pada KORMI DKI Jakarta sehingga olahraga rekreasi *freestyle soccer* dapat berkembang dan semakin meluas dikalangan masyarakat. *Freestyle soccer* merupakan bagian dari seni memainkan bola yang dilakukan dengan sebuah gaya dan trik yang memiliki unsur keindahan dan unsur rekreasi untuk memainkan olahraga ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi IF3 DKI Jakarta Belum bersinergi dengan baik bersama KORMI DKI Jakarta Sehingga tidak berjalannya sistem organisasi yang mengakibatkan tidak berkembang nya olahraga rekreasi *freestyle soccer* di DKI Jakarta. Setelah melakukan observasi penelitian ini yang harus dilakukan adalah membenahi sistem yang ada di organisasi dan memperbaiki kekurangan organisasi dengan adanya observasi ini agar tujuan di dalamnya dapat tercapai sehingga olahraga rekreasi *freestyle soccer* dapat berkembang.

Kata kunci; *Freestyle soccer*, IF3 DKI Jakarta, KORMI DKI Jakarta

ABSTRACT

This research is a descriptive research, with a qualitative descriptive research method using data collection procedures using observation techniques, interviews and documentation. used using triangulation of data sources, techniques and time. To obtain appropriate research results, the authors conducted interviews with several informants, namely Brother Jerry Anggoro, S.S as chairman of IF3 DKI Jakarta, Raihan Madani as freestyle soccer athlete and also Drs.H.Muhammad Sarkawi as chairman of KORMI (Indonesian Recreational Sports and Community Committee). Freestyle soccer is part of the art of playing ball which is done with a style and tricks that have elements of beauty and elements of recreation to play this sport. The results showed that the IF3 DKI Jakarta Organization had not synergized well with KORMI DKI Jakarta so that the Organizational system did not work which resulted in the development of freestyle soccer recreational sport in DKI Jakarta. After observing this research, what must be done is to improve the existing system in the Organization and improve Organizational deficiencies with this observation so that the objectives in it can be achieved so that the recreational sport of freestyle soccer can develop.

Keywords: Freestyle soccer, IF3 DKI Jakarta, KORMI DKI Jakarta

A. PENDAHULUAN

Olahraga *freestyle soccer* merupakan salah satu olahraga rekreasi. Aktifitas olahraga tanpa disadari atau sadar sering dilakukan dimana-mana, aktifitas ini berkaitan dengan gerakan jasmani, bermain, dan rekreasi. Olahraga pada saat ini telah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat, diberbagai tempat dan waktu sering menjumpai seseorang atau sekelompok orang sedang berolahraga. Seseorang melakukan aktivitas olahraga memiliki tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dengan berolahraga seseorang telah memenuhi kebutuhan jasmani, banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui olahraga. Selain tubuh menjadi bugar, kesehatan tubuh akan tetap terjaga. Olahraga merupakan kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga rekreasi ialah olahraga yang mengarah kepada aktifitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira. Banyak yang dapat menemukan olahraga rekreasi di tempat-tempat wisata, jenisnya juga semakin bervariasi dari yang mulai petualangan sampai dengan yang menantang, salah satunya olahraga *freestyle soccer*.

Freestyle soccer merupakan seni sepakbola (*art of Football*) yang mengekspresikan diri dengan melakukan sebuah gaya dan trick memainkan bola. *freestyle soccer* merupakan

olahraga rekreasi yang tergabung di KORMI (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia) awal mula sepakbola gaya bebas (*freestyle soccer*) diperkenalkan di Indonesia adalah pada sekitar tahun 2005-2006. Menurut (Moularde & Weaver 2016), maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental. *Freestyle soccer* merupakan kegiatan olahraga untuk mengisi waktu luang dan bisa dilakukan sendiri dengan menghasilkan rasa senang. Komunitas *freestyle* sebelumnya sudah terbentuk di Indonesia, salah satunya adalah *freestyle* basket, Seiring berkembangnya media dan kecanggihan teknologi, perkembangan *freestyle soccer* di Indonesia, ditandai dengan munculnya beberapa *freestyler* Indonesia yang sudah mulai ikut andil memeriahkan dan perform dalam acara/*Event* yang berhubungan dengan sepakbola. *Freestyle soccer* di Indonesia mulai berkembang pada pertengahan tahun 2006 ketika ada sebuah brand yang memberikan support dan berhasil menggelar sebuah *Event* yang menambahkan kategori *freestyle soccer* didalamnya. Pada ajang ini mereka berhasil mendatangkan para *freestyler* dunia yang menjadi jawara di era kejayaannya, sebut saja Nam The Man, kemudian ada juga *freestyler* asal Swedia, yaitu Palle yang di datangkan ke Indonesia dalam memeriahkan *Event Soccer Cage* (sepakbola dalam kerangkeng). *Freestyle soccer* dari sebuah komunitas kini sudah memiliki federasi nasional resmi, yaitu Indonesia *Freestyle football Federation* (IF3), dan memiliki agenda *Event* tahunan nasional (Indonesia *freestyle football championship*) yang mana juara nasional Indonesia akan mewakili Indonesia di ajang dunia (*world championship redbull street style*) olahraga rekreasi *freestyle soccer* tidak memerlukan tempat yang luas untuk memainkannya, dan hanya dimainkan sendiri, dengan berolahraga *freestyle soccer* membuat hati menjadi senang dan sehat, olahraga ini dimainkan ketika waktu luang.

Olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga/aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional. Menurut penelitian (Richard 2013), dalam bukunya *Recreational sport programming* menyebutkan *recreational sport* meliputi aktivitas jasmani, program rekreasi, olahraga intramural, rekreasi jasmani, dan olahraga. Menurut Kusnadi Pengertian Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk

tujuan rekreasi. Menurut Haryono Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan. Menurut Nurlan Kusmaedi olahraga rekreasi adalah kegiatan olahraga yang ditujukan untuk rekreasi atau wisata.

Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, kapan saja, dan dengan kegiatan apa saja. Olahraga rekreasi tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin dan kondisi seseorang. Olahraga rekreasi dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan tanpa diikat waktu tertentu. Sedang kegiatannya bisa dilakukan dengan berbagai macam aktivitas. Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa persyaratan khusus karena tujuan utamanya adalah membangun dan mengembangkan kebugaran jasmani. Berbeda dengan olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan terkait erat dengan satuan pendidikan, misalnya ada peserta didik dan pendidik dengan tujuan utama sehat-bugar dan terampil, cerdas berakhlak mulia. Olahraga prestasi terkait erat dengan tujuan utamanya menjadi juara. Berdasarkan tujuan utamanya, maka terdapat perbedaan konsep dan pengertian dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Di Indonesia induk organisasi olahraga rekreasi ini adalah Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI) *Indonesia Sport for All Federation* dan sudah menjadi anggota dari TAFISA (*The Association for International Sport for All*). Berdasarkan tujuannya, maka aktivitas yang dapat dilakukan dalam olahraga rekreasi berupa aktivitas fisik termasuk juga olahraga, dan olahraga tradisional. Dengan melakukan olahraga *freestyle soccer* pada Sore ataupun malam hari di waktu senggang, kapan saja dan dimana saja. Aktivitas ini dilakukan baik dilakukan sendiri maupun bersama teman dengan gembira dan suasana hati yang senang. Olahraga rekreasi ini dilaksanakan berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip mudah, murah, menarik, manfaat, dan massal. Apabila aktivitas olahraga yang dipilih dalam melakukan olahraga rekreasi, maka yang perlu diperhatikan dan menjadi catatan penting bahwa olahraga yang dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan dan membentuk kebugaran untuk memperoleh kegembiraan sebelum, selama, dan setelah aktivitasnya.

Olahraga atau aktivitas jasmani dijadikan sebagai sarana rekreasi yang dengan aktivitas tersebut pelakunya menjadi sehat dan bugar serta memperoleh manfaat rekreasi “membuat sesuatu yang baru (dari rutinitas pekerjaan) dan juga revitalisasi-semangat hidup yang

baru” (Hayden Ramsay dalam bukunya *Reclaiming leisure: art, sport and philosophy*). Individu yang bugar jasmaninya, gembira hidupnya, dan selalu bersemangat dalam kehidupannya diharapkan menjadi individu yang produktif dalam bekerja dan berkarya sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Penelitian tentang strategi pengembangan *freestyle soccer* belum ada hingga saat ini. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pengembangan *freestyle soccer* dengan strategi yang akan di teliti sehingga *freestyle soccer* dapat maju dan berkembang.

B. METODE

Metode yang dipakai adalah menggunakan metode deskriptif melalui survey langsung ke lapangan. Menurut Sugiyono (2016:6) Metode Survei bisa digunakan dalam hal mendapatkan data pada suatu tempat, peneliti juga mengumpulkan data wawancara. Peran Metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu ketua KORMI DKI (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia), IF3 DKI dan para pelaku *freestyle soccer*.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui : Observasi atau Pengamatan, Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. (Basrowi & Suwandi,2011), Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Teknik observasi yaitu teknik pengamatan awal ke lapangan atau ke lokasi yang diteliti oleh peneliti untuk mencari data tentang strategi pengembangan *freestyle soccer* di KORMI DKI Jakarta. Kepustakaan, teknik kepustakaan digunakan untuk

mendapatkan sebuah informasi di berbagai jurnal, buku, skripsi, dan referensi lainnya yang dapat mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir untuk dijadikan sebuah teori dalam penelitian. Dokumentasi, dokumentasi adalah salah satu barang bukti untuk penelitian berupa pengambilan gambar atau catatan lapangan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut (Suharsini Arikunto, 2013), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Responden	Teknik Pengumpulan Data		
	OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMENTASI
KETUA KORMI DKI	√	√	√
KETUA IF3 DKI	√	√	√
PELAKU <i>FREESTYLE SOCCER</i>	√	√	√

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai strategi pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* di KORMI DKI Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan metode POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), dalam penyusunan butir-butir instrumen dengan menyusun butir-butir pertanyaan. data diperoleh dari proses kunjungan peneliti ke kantor pusat KORMI DKI Jakarta. Dan melihat langsung penerapan strategi yang akan di berikan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang memberikan informasi mengenai strategi pengembangan *freestyle soccer* di KORMI DKI Jakarta. Selama di lapangan model analisis data yang digunakan yaitu model analisis data oleh Miles and Huberman, yaitu : Reduksi Data Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dan dicari tema dan polanya. Penyajian Data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data- data yang telah diperoleh dan diolah dan verifikasi data. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atas objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus- menerus secara simultan sepanjang proses penelitian. (Burhan Bungin, 2012).

Pengelolaan data dilakukan secara bertahap, kegiatan analisis data dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah membaca, mengamati, dan memahami serta mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul yang didapat dari hasil kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari pengamatan lapangan dan disusun secara sistematis, tahap berikutnya adalah tahap menganalisis. Tahap analisis ini merupakan tahap penting dan menentukan dalam penelitian, dimana ada tahapan validitas.

F. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh setelah melakukan observasi langsung dilapangan serta dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada narasumber sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung dilapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan *freestyle soccer* di KORMI DKI Jakarta. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berdasarkan pada orang atau perilaku yang diamati (Nasution, 2011).

Peneliti menggunakan instrument wawancara dengan metode POAC yaitu *Planning organizing Actuating Controlling* dalam indikator yang telah peneliti cantumkan dalam instrumen penelitian. Catatan Lapangan (CL) dan Instrumen, sesuai dengan pertemuan yang dilakukan dalam proses penelitian ke lapangan. Data yang dianalisis terutama didapatkan dari pengamatan atas strategi pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* dan instrument yang sudah diberikan masukan serta perbaikan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan beberapa diantaranya menggunakan kamera handphone. Dari pengamatan ini dihasilkan Catatan Lapangan (CL) dengan menggunakan jenis lembar pertanyaan yaitu Lembar kisi-kisi instrumental strategi pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* dengan metode POAC yang berfokus pada strategi pengembangan *freestyle soccer* di DKI Jakarta melalui Federasi IF3 (Indonesian *freestyle football Federation*) yang berhimpun di KORMI DKI Jakarta. Di samping itu diadakan wawancara dengan Ketua IF3, Ketua KORMI DKI dan pelaku *freestyle soccer* DKI Jakarta yang melahirkan hasil Catatan Wawancara (CW). CL yang mencatat hasil pengamatan proses penelitian seluruhnya berjumlah 3. Rincian Catatan Lapangan adalah CL 01 sampai dengan 03 merupakan hasil pengamatan proses penelitian menggunakan metode POAC oleh peneliti dan sudah di validasi oleh ahli.

Selain menggunakan proses pengamatan dan observasi, dilakukan juga proses wawancara yang melahirkan Catatan Wawancara (CW), proses wawancara ini dilakukan

sebanyak 3 kali dengan rincian 1 kali dengan ketua IF3 DKI , 1 kali dengan sekertaris KORMI DKI dan 1 kali dengan para pelaku *freestyle soccer* dalam kegiatan penelitian ini. CW merupakan hasil wawancara terhadap yang mengikuti kegiatan program aktivitas. Selama penelitian berlangsung yang direkam dengan kamera handphone sebanyak satu kali pada setiap pemberian pertanyaan wawancara dalam proses penelitian di lapangan. Pengambilan gambar dengan kamera handphone merupakan upaya memenuhi kecukupan referensial. Dengan cara ini dapat dibuat perbandingan catatan peneliti, pengamat dan hasil rekaman, Berbagai teknik pemeriksaan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, membawa akibat dilakukannya uraian rinci dan memungkinkan melakukan analisis. Uraian rinci terlihat pada banyaknya catatan yaitu CL (3) dan CW (3). Ini menunjukkan banyak dan beragamnya data. Keseluruhan proses yang dilakukan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, dilakukan secara bertahap berkelanjutan dan mengikutsertakan banyak orang yang terlibat dalam penelitian.

Berbagai catatan dan laporan itu dibuat bukan saja sebagai upaya untuk mengumpulkan data, juga sebagai usaha untuk mendapatkan dan menjaga keabsahan data, ini dilakukan karena keseluruhan data itu merupakan data kualitatif. Dengan ketekunan pengamatan seperti ini dimungkinkan untuk mencari temuan ciri-ciri atau kekhasan dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan pelaksanaan dan uji program yang telah dibuat. Ini berarti menyediakan kedalaman bagi upaya untuk menemukan berbagai kendala, kelemahan dan kelebihan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan cara ini dilakukan pengecekan terhadap apa yang ditemukan peneliti dalam pengamatannya. Ini berarti dilakukan berbagai perbandingan dari berbagai sumber. Bersamaan dengan itu dilakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik. Pengumpulan data, dan pengecekan lebih dari satu sumber dengan cara yang sama yaitu pengamatan oleh peneliti.

G. PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat dijelaskan secara menyeluruh pada strategi pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* di KORMI DKI Jakarta untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai

berdasarkan program organisasi dalam perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organization*), Penggerak (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) sebagai berikut :

a. Responden IF3 DKI Jakarta

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan kepada ketua IF3 DKI Jakarta bahwa hasil evaluasi melalui program :

- **Perencanaan (*planning*)**

Meliputi perencanaan program strategi pengembangan di KORMI DKI Jakarta pada induk organisasi *freestyle soccer* IF3 DKI memiliki rencana untuk mengembangkan *freestyle soccer* dengan membuat *Event* nasional (IFFC) Indonesia *freestyle footballchampionship* dimana *Event* ini di ikuti oleh seluruh Provinsi yang ada di Indonesia kemudian strategi lainnya dari IF3 DKI dengan mengadakan latihan bersama untuk meningkatkan kemampuan anggota *freestyle soccer* di DKI Jakarta.

Hambatan : *Event freestyle soccer* masih kurang karena hanya mengandalkan *Event* tahunan dan belum berjalannya *Event* lain selain IFFC dan dari segi anggota pun masih kurang antusias untuk mengikuti latihan bersama yang diadakan oleh IF3 DKI, kemudian masih belum berjalannya organisasi secara maksimal karena belum ada program kerja dan hanya mengandalkan *Event* tahunan.

Solusi : Mengadakan lagi *Event* tambahan untuk meningkatkan antusias pelaku *freestyle soccer* dan masyarakat.

- **Organisasi (*organizing*)**

IF3 DKI melalui struktur organisasi IF3 DKI sudah membentuk struktur organisasi dan menunjuk ketua yang dipilih langsung oleh IF3 pusat.

Hambatan : Masih belum berjalannya organisasi secara maksimal karena masih kurangnya kordinasi antar anggota dan belum berjalannya rencana kegiatan untuk *freestyle soccer* kemudian belum ada program kerja dan hanya mengandalkan *Event* tahunan, tidak terorganisir dengan baik dikarenakan kurangnya kegiatan yang dijalani.

Solusi : Mengadakan pertemuan rutin antar anggota, mencari sponsor untuk membuat *Event* tambahan.

- **Penggerak (*actuating*)**

IF3 DKI bergerak dengan menjadi wadah bagi pelaku *freestyle soccer* khususnya di DKI dan menjadi jembatan kordinasi anggota atau atlit ke KORMI DKI.

Hambatan : Tergolong belum bergerak dan masih jalan di tempat mengandalkan *Event* tahunan.

Solusi : IF3 harus lebih aktif lagi dalam himpunan KORMI dan mandiri untuk mengadakan kompetisi *freestyle soccer* dan harus menjalankan organisasi yang selama ini hanya diam di tempat.

- **Pengawasan (controlling)**

IF3 DKI melakukan pengembangan bakat atlit *freestyle soccer* dengan melihat *freestyler* yang berpotensi untuk dijadikan sebagai perwakilan atlit yang berasal dari DKI Jakarta untuk *Event* nasional dan menjalin komunikasi kepada anggota untuk menciptakan kesempatan bagi anggota untuk berpartisipasi dalam *Event* yang akan di adakan.

Hambatan : Belum memaksimalkan pengawasan untuk memenuhi kebutuhan yang mendukung organisasi dan atlet pada pelaksanaannya.

Solusi : Mencari bakat *freestyler* dan juga bisa dengan membuat seminar tentang *freestyle soccer* agar masyarakat bisa lebih tau tentang *freestyle* serta lebih aktif lagi di sosial media seperti *instagram*, *facebook*, dan *tiktok*.

b. Responden KORMI DKI Jakarta

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan kepada ketua KORMI DKI Jakarta bahwa hasil evaluasi melalui program :

- **Perencanaan (planning)**

Meliputi perencanaan program strategi pengembangan induk organisasi IF3 dilakukan beberapa rencana yang sudah di agendakan oleh KORMI DKI yaitu mengadakan *Event* olahraga rekreasi di DKI Jakarta kemudian membuat *Event* rekreasi nasional (FORNAS) dan ada juga *Event* rekreasi.

Solusi : Induk organisasi yang berhimpun harus sama sama berpartisipasi dalam *Event* KORMI dan saling bekerja sama Internasional (TAFISA) untuk para INORGA dapat berpartisipasi di dalamnya dan KORMI DKI menjadi jembatan induk organisasi untuk bisa mendapatkan bantuan seperti dana dan promosi induk olahraga agar INORGA tersebut dapat tersosialisasi kepada masyarakat.

Hambatan : Masih belum di dukung nya para atlit *freestyle soccer* khususnya di DKI Jakarta, INORGA dan KORMI juga belum berkordinasi dengan baik.

Solusi : Atlit lebih di dukung ketika ada sebuah gelaran *Event* dan induk olahraga IF3 harus bersinergi dengan KORMI dalam pelaksanaannya.

- **Organisasi (*organizing*)**

KORMI DKI melalui struktur organisasi sudah tersusun struktur organisasi dan KORMI DKI mengatur segala rencana kegiatan dengan dana pemerintah untuk para induk organisasi yang berhimpun di KORMI DKI Jakarta.

Hambatan : Keaktifan di organisasi masih kurang karena banyak INORGA yang tidak aktif bersinergi dengan KORMI DKI Jakarta. Solusi : Organisasi yang berhimpun harus lebih aktif lagi dan lebi kreatif serta inovatif dalam mengembangkan organisasi yang berhimpun di KORMI DKI Jakarta.

- **Penggerak (*actuating*)**

KORMI DKI bergerak untuk menjalankan AD ART sesuai undang-undang untuk Indonesia Bugar akan tetapi KORMI DKI bergerak hanya ketika ada *Event* saja dan belum berinovasi lebih untuk mengembangkan olahraga rekreasi khususnya olahraga *freestyle soccer*.

Hambatan: Belum semua INORGA dapat bergabung karena harus memenuhi syarat dan beberapa *Event* KORMI tidak semua INORGA berpartisipasi.

- **Pengawasan (*controlling*)**

KORMI DKI mendata seluruh anggota yang berhimpun dan mengkomunikasikan anggota dengan grup *whatsapp* serta mengevaluasi kegiatan yang dijalankan dan mengatur segala pendanaan yang masuk.

Hambatan : Masih belum memaksimalkan pengawasan kepada INORGA IF3 dan masih belum bersinergi dengan baik dengan kurangnya dukungan terhadap IF3 DKI Jakarta.

Solusi : KORMI haus bersinergi dengan IF3 dan mendukung organisasi IF3 dalam berbagai kegiatan yang akan dijalkannya.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Pertama, strategi pengembangan yang dilakukan organisasi KORMI DKI Jakarta belum berjalan dengan maksimal dengan rencana *Event* yang sudah dijalankan serta belum berkordinasi dengan baik oleh IF3 DKI oleh karena itu peneliti mengamati bagaimana strategi pengembangan KORMI DKI Jakarta guna melihat strategi yang dijalankan organisasi guna memenuhi kegiatan penelitian ini. peneliti dapat mengamati bagaimana strategi berdasarkan metode instrumen POAC dan mampu untuk memenuhi berbagai indikator yang telah peneliti siapkan guna memenuhi kegiatan penelitian ini.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa strategi yang belum berjalan, akan tapi program KORMI DKI seperti *Event* FORNAS Sudah dijalankan oleh ketua beserta anggotanya . Penerapan program aktivitas atau *Event* KORMI DKI harus bersinergi dengan INORGA yaitu IF3 DKI Jakarta untuk dapat mengembangkan olahraga rekreasi *freestyle soccer*. Kedua, program strategi pengembangan yang sudah dijalankan organisasi *freestyle soccer* yang berhimpun pada KORMI DKI harus dijalankan guna mengembangkan olahraga *freestyle soccer* . Penerapan program pengembangan harus dilakukan dengan mengevaluasi apa saja yang sudah dijalankan oleh organisasi.

Ketiga, sangat diperlukan juga peran atlit dalam program pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* ini dengan di dorong oleh organisasi sehingga dapat terstruktur dengan baik rencana acara yang akan dijalankan dan rencana pengembangan yang akan dituju, maka bisa disimpulkan tujuan yang dicapai tidak akan mendapat hasil yang baik ketika tidak maksimalnya *Planning, organizing , Actuating, dan controlling*. Kemudian perlunya evaluasi pengembangan yang dilakukan organisasi agar tujuan utama penelitian dapat berhasil.

I. IMPLIKASI

Strategi pengembangan Olahraga rekreasi *freestyle soccer* di KORMI DKI sangat berguna untuk pengembangan olahraga rekreasi *freestyle soccer* sehingga dapat dilihat kelemahan yang ada di sistem perencanaan dan organisasi agar harapannya dapat di

evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi supaya olahraga rekreasi *freestyle soccer* ini bisa dikembangkan dan lebih dikenal lagi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, D., & Pramono, M. (2022). Survei Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi di Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10 (03), 31–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view>
- Evalia, N. A. (2004). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(1), 57–67. <https://doi.org/10.17358/jma.12.1.57>
- Football, F., & Komunitas, P. (2017). Ade Wahyu Nor.
- Hasan, Z. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kecepatan Reaksi Dengan Keterampilan *Juggling Freestyle soccer*. 1–6.
- Heriyanti, N. (2017). Strategi Pengembangan Komunitas “ Dazzle Voices ” terhadap Minat Penonton dalam Konser Opera Community Development Strategy “ Dazzle Voices ” Against Audience Interest in Opera Concert. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3(2), 69–77. <http://journal.isi.ac.id/index.php/JTKS/article/view/2607>
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 4(4), 49–53.
- Iii, B. A. B., Lokasi, A., Penelitian, S., & Penelitian, L. (2012). Bagya Sahlan, 2014 Kontribusi Daya Tahan Otot Tungkai Dan Daya Tahan Cardiovascular Terhadap Keterampilan *Juggling Freestyle* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- Istadi, I. (2015). Strategi pengembangan dan indeksasi jurnal bereputasi internasional. Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengelolaan Jurnal Ilmiah Menuju Akreditasi/Indeksasi Bereputasi Tahun 2016, 1–45.
- Juditya, S., & Agusni, D. (2018). Keterampilan Lempar Tangkap dalam Olahraga Softball Berbasis Audio Visual. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.37742/jo.v4i1.79>

- Komunitas, D. P. (2001). Aksioma dalam Pendekatan Partisipatif. Aksioma Dalam Pendekatan Partisipatif, 1–15.
- Kondisi, P., Pemain, F., Wanita, S., & Kirana, C. (2019). JUARA : Jurnal Olahraga. 4(2).
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Mirhan, & Kurnia, J. B. J. (n.d.). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. 86–96.
- Nor, A. W., & Arisandy, C. (n.d.). KOMBINASI LATIHAN NOVICE DAN ADVANCE DALAM *FREESTYLE SOCCER* ".
- Nor Wahyu, A. (2019). Peranan Media Terhadap Pengembangan *Freestyle soccer*. 8(5), 55.
- Pinayani, A. (2005). Strategi Pengembangan Jurnal Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2(1), 10.
- Ramadani Pratama, T. (2021). Strategi Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Kabupaten Batanghari. <https://repository.unja.ac.id/24151>.
- Ramadhan, T., Astono, A. D., & Parmenas, N. H. (2021). Strategi Pengembangan Wilayah Agritourism di Pegunungan Menoreh Berbasis Pemberdayaan Komunitas. Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 4(1), 103–116. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.270>
- Sakti Rumpoko, S., Dwi Jayanti, K., Febrianti, R., Rohman Hakim, A., Sunjoyo, S., & Septi Sistiasih, V. (2022). Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Prodi Pendidikan Olahraga. Jurnal Porkes, 5(1), 260–271. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5635>
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan, 2(1), 20. <https://doi.org/10.5614/jskk.2017.2.1.5>
- Supriatna, S., & Aminah, M. (2016). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh Coffee Rancabali-Ciwidey, Bandung). Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 5(3), 227. <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i3.12171>
- Supriyadi, H. S. (2017). Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations - PDF Download Gratis. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, 1(8), 23–27.

Zulkarnain, M. O., & I Dewa Made Aryananda W.K. S.Pd. (2020). PENGARUH LATIHAN *JUGGLING* TERHADAP KOORDINASI MATA DAN KAKI PEMAIN FUTSAL PUTRI Mochamad. 13-17.